

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan merupakan sumber protein hewani yang murah dan menyehatkan. Dilihat dari kandungan proteinnya ikan tersusun dari sejumlah asam amino esensial yang lengkap dibanding sumber protein hewani lainnya dan asam amino esensial ini sangat dibutuhkan oleh tubuh kita untuk pertumbuhan dan mengganti sel – sel yang rusak. Disamping itu ikan juga mengandung lebih banyak asam lemak tak jenuh dan kadar kolesterol yang rendah.

Ikan yang dikonsumsi, di dalam tubuh manusia antara lain berfungsi sebagai sumber energi yang sangat dibutuhkan dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari – hari, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, mempertinggi daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit dan memperlancar proses – proses fisiologis tubuh (Afrianto dan Evi , 1993).

Melihat begitu pentingnya ikan bagi kesehatan tubuh manusia maka Pemerintah mulai menggalakkan budidaya perikanan. Salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan dan pertumbuhannya cepat adalah ikan nila merah. Organisasi Pangan Dunia (FAO) menganjurkan supaya ikan nila merah dibudidayakan oleh masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperbaiki gizi. (Suyanto , 1994).

Dalam menunjang keberhasilan budidaya perikanan maka faktor pakan perlu mendapat perhatian yang utama. Djajasewaka (1985) menyebutkan salah satu faktor penting dalam menunjang pertumbuhan ikan adalah pakan , oleh karena itu tersedianya pakan dalam jumlah maupun mutu yang cukup sangat penting untuk diperhatikan.

Meskipun pakan alam banyak tersedia namun tidak mungkin selalu menggantungkan pada pakan alami yang keberadaannya tidak menentu. Pemberian pakan buatan dapat meningkatkan produksi ikan peliharaan sampai tiga kali lipat bila dibandingkan dengan yang tidak diberi pakan buatan (Asmawi , 1986). Akan tetapi pemberian pakan buatan produksi pabrik akan terasa sangat memberatkan bagi petani ikan. Maka perlu dicari alternatif bahan pakan lain yang tidak bersaing dengan manusia, mempunyai nilai gizi tinggi, mudah diolah , dan tidak mengandung racun .

Bahan pakan yang mempunyai kriteria tersebut adalah ampas tahu. Ampas tahu merupakan limbah padat dari proses pembuatan tahu yang masih mempunyai nilai gizi tinggi terutama kandungan protein sebesar 23% (Mujiman , 1992).

Kualitas pakan tergantung dari komponen bahan pakan penyusunannya dan daya cerna dari masing-masing bahan pakan tersebut. Apabila bahan pakan tersebut berkualitas rendah maka pakan yang dihasilkan akan berkualitas rendah. (Pascual , 1980 dalam Sitasiwi , 1995) .

Dengan masih tingginya nilai gizi ampas tahu maka dapat kita coba sebagai salah satu bahan baku penyusunan pakan ikan.

B. Formulasi Masalah

1. Apakah pemberian pellet dengan berbagai kandungan ampas tahu dapat meningkatkan pertumbuhan ikan nila merah.
2. Berapakah pemberian kandungan ampas tahu untuk memperoleh pertumbuhan tertinggi ikan nila merah.

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian pellet dengan berbagai kandungan ampas tahu dapat meningkatkan pertumbuhan ikan nila merah dan berapa pemberian kandungan ampas tahu untuk memperoleh pertumbuhan tertinggi ikan nila merah.

D. Manfaat

Memberi informasi kepada masyarakat tentang manfaat pemberian pellet dengan berbagai kandungan ampas tahu terhadap pertumbuhan ikan nila merah sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan pakan ikan.